

ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI-NILAI MORAL PADA CERPEN “J3:TENTANG SULUNG,SI TENGAH, DAN SI BUNGSU” KARYA ATIKAA

Laura Wicky Oktarina¹, Abdurahman²

¹⁻² Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang, Jalan Prof Dr. Hamka, Air Tawar

Email: laurawicky5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Novel "J3: Tentang Sulung, Si Tengah, dan Si Bungsu" karya Atikaa melalui pendekatan struktural dan mengungkap nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Pendekatan struktural digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik novel, seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat. Sementara itu, pendekatan moral digunakan untuk mengkaji pesan etis yang disampaikan melalui konflik batin tokoh Juwita (anak tengah) yang merasa terasingkan di tengah keluarganya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini memiliki struktur yang berpusat pada tokoh Juwita dan menyampaikan kritik halus terhadap perlakuan tidak adil dalam keluarga serta tekanan sosial. Nilai-nilai moral seperti penerimaan diri, keberanian, dan empati menjadi inti dari pesan humanis novel ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa "J3" merupakan karya sastra yang relevan sebagai medium refleksi tentang masalah psikologis dan pentingnya komunikasi dalam keluarga.

Kata Kunci: analisis struktural, pendekatan moral, novel, Atikaa, "J3", anak tengah, krisis identitas

ABSTRACT

This study aims to analyze Atikaa's novel "J3: Tentang Sulung, Si Tengah, dan Si Bungsu" through a structural approach and uncover the moral values contained therein. The structural approach is used to identify the novel's intrinsic elements, such as theme, plot, characters and characterization, setting, point of view, and moral message. Meanwhile, a moral approach is used to examine the ethical message conveyed through the inner conflict of Juwita (the middle child), who feels alienated from her family. The results show that the novel has a structure centered on Juwita and conveys subtle criticism of unfair treatment within the family and social pressures. Moral values such as self-acceptance, courage, and empathy are at the core of the novel's humanist message. This study concludes that "J3" is a relevant literary work as a medium for reflection on psychological issues and the importance of communication within the family.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords : <i>structural analysis, moral approach, novel, Atikaa, "J3", middle child, identity crisis</i>	
--	--

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan dalam membentuk suatu kesatuan yang utuh. Keutuhan unsur dalam karya sastra bukan hanya merupakan kumpulan benda yang berdiri sendiri, melainkan yang saling terkait. Artinya, untuk memahami maknanya secara penuh, karya sastra harus dikaji berdasarkan strukturnya sendiri, terlepas dari latar belakang sejarah, keadaan sosial-budaya, dan perspektif dari penulis maupun pembacanya itu sendiri.

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang tidak hanya menghadirkan keindahan bahasa, tetapi juga merefleksikan realitas sosial dan moral masyarakatnya. Oleh sebab itu, analisis struktural menjadi salah satu pendekatan penting untuk memahami karya sastra dari dalam dirinya sendiri, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti latar belakang sosial pengarang atau kondisi sejarah.

Pendekatan struktural bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik karya sastra yang meliputi tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat. Melalui analisis ini, pembaca dapat melihat bagaimana hubungan antara lemen tersebut membentuk kesatuan makna yang utuh. Namun, pemahaman terhadap karya sastra tidak berhenti pada strukturnya saja. Dalam setiap karya sastra terkandung nilai-nilai moral yang menyiratkan pandangan hidup pengarang terhadap persoalan manusia dan kemanusiaan.

Nilai moral dalam karya sastra, menurut Kosasih (2010), adalah pesan-pesan etis yang berfungsi sebagai pedoman bagi pembaca dalam memahami perilaku manusia dan kehidupan sosial. Nilai-nilai tersebut dapat berupa ajaran tentang kejujuran, empati, tanggung jawab, maupun keberanian dalam menghadapi realitas hidup.

Novel "J3: Tentang Sulung, Si Tengah, dan Si Bungsu" karya Atikaa merupakan salah satu karya fiksi yang sarat dengan nilai moral dan isu psikologis kontemporer, khususnya mengenai dinamika keluarga. Novel ini mengisahkan seorang anak tengah, Juwita, yang merasa terasingkan dan tertutup di tengah keluarganya sendiri. Ia memilih mengasingkan diri di sekolah baru agar tidak dibandingkan dengan kakaknya yang berprestasi. Dari konflik batin sederhana ini, Atikaa menyoroti ketimpangan perhatian dan perlakuan orang tua yang secara tidak sadar memicu krisis identitas pada anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: a) Mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang membangun novel "J3: Tentang Sulung, Si Tengah, dan Si Bungsu" karya Atikaa. b) Mengungkap nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca terhadap karya sastra Indonesia, khususnya dalam hal fungsi pendidikan moral dan kemanusiaan yang disampaikan melalui cerita yang berlatar belakang konflik keluarga dan krisis identitas remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural dan moral. Metode ini dipilih karena penelitian difokuskan pada deskripsi dan interpretasi teks sastra, bukan pada pengukuran angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Struktural Cerpen

Novel "J3: Tentang Sulung, Si Tengah, dan Si Bungsu" menceritakan perjuangan batin seorang remaja bernama Juwita yang merasa terasing di tengah keluarganya sendiri, yang terdiri dari kakaknya, Juan (sulung), dan adiknya, Jelita (bungsu).

a. Tema

Tema utama novel ini adalah krisis identitas dan perasaan terasing sebagai anak tengah (middle child syndrome) dalam dinamika keluarga yang membanding-bandingkan. Novel ini secara spesifik menyoroti konflik antara kebutuhan Juwita untuk mencari jati diri dengan ekspektasi tidak terucapkan dari keluarga dan bayang-bayang prestasi kakaknya.

b. Alur

Novel menggunakan alur maju (linear) yang berfokus pada perjalanan Juwita yang berusia 16 tahun untuk meraih kebahagiaan dan pengakuan. Plot dimulai dengan insiden menyakitkan yang terjadi saat Juwita berusia 12 tahun, yang mendorongnya untuk menjadi tertutup dan tidak percaya diri. Klimaks cerita terjadi ketika Juwita, di sekolah menengah atas yang sama dengan Juan, berusaha keras melepaskan diri dari identitasnya sebagai "adik Juan" dan mencari pengakuan diri yang mandiri.

c. Tokoh dan Penokohan

- Tokoh Utama: Juwita. Ia digambarkan sebagai anak tengah yang tidak percaya diri, merasa tidak pintar, dan tertutup karena merasa kasih sayang dari keluarganya berjarak. Ia memilih "mengasingkan diri" di sekolah agar identitasnya sebagai adik Juan tidak diketahui.
- Tokoh Pendukung:
 - Juan: Kakak sulung yang pintar, berprestasi, dan cenderung protektif terhadap adik-adiknya.
 - Jelita: Adik bungsu yang ceria dan memiliki bakat seni (jago menggambar).
- Penokohan yang kontras antara Juwita yang tertutup dengan Juan dan Jelita yang unggul memperkuat pesan mengenai beban psikologis yang dialami anak tengah karena perbandingan.

d. Latar

- Latar Tempat: Lingkungan keluarga Bagaskara yang tampak harmonis dan lingkungan sekolah menengah atas Juwita.
- Latar Waktu: Masa remaja (usia 16 tahun) Juwita.
- Latar Sosial: Menggambarkan masyarakat dan keluarga modern yang sering kali secara tidak sadar menekan dan membandingkan prestasi anak, sehingga menciptakan jarak emosional dan ketidakadilan dalam perlakuan.

e. Sudut Pandang

Cerita kemungkinan besar menggunakan sudut pandang orang ketiga terbatas yang memusatkan pandangan hanya pada pikiran, perasaan, ketakutan, dan ketidakpercayaan diri Juwita. Teknik ini efektif dalam membangun empati pembaca terhadap perjuangan batin tokoh utama.

f. Amanat

Amanat utama novel ini adalah pentingnya komunikasi terbuka, validasi emosional, dan perlakuan yang adil dalam keluarga. Penulis mengingatkan pembaca agar setiap individu, terlepas dari urutan lahirnya, berhak mencari kebahagiaan dan jati dirinya tanpa dibayangi oleh perbandingan.

2. Nilai-Nilai Moral dalam Novel

Nilai moral dalam novel "J3" ini berfungsi sebagai pengarah perilaku manusia terhadap kebaikan, khususnya dalam konteks hubungan keluarga. Nilai-nilai ini menonjol melalui sikap dan perjuangan Juwita.

a. Penerimaan Diri (Self-Acceptance)

Nilai ini termanifestasi melalui perjalanan Juwita yang akhirnya harus menerima dirinya apa adanya, terlepas dari label "tidak pintar" yang ia yakini. Moralitas yang diajarkan adalah bahwa kebahagiaan sejati dimulai dari menerima keunikan dan kekurangan diri sendiri, bukan melalui pencapaian standar orang lain.

b. Keberanian Menghadapi Ketakutan

Meskipun Juwita tertutup, ia menunjukkan keberanian untuk memulai hidup baru di sekolah, berupaya keluar dari bayang-bayang Juan, dan mencari lingkungan yang mengakui dirinya sebagai individu. Hal ini menekankan nilai moral bahwa integritas pribadi dan kebahagiaan sering kali membutuhkan keberanian untuk melangkah melawan zona nyaman yang destruktif.

c. Empati dan Keadilan dalam Keluarga

Novel ini secara kritis mengajarkan empati kepada pembaca, khususnya orang tua dan saudara, tentang dampak perbandingan dan kurangnya validasi. Nilai moral yang diusung adalah pentingnya keadilan afektif (kasih sayang yang setara) dan keterbukaan dalam mendidik, sehingga setiap anak merasa dihargai.

d. Kejujuran Emosional

Juwita, melalui narasi orang ketiga, secara jujur mengungkapkan perasaan terasing, iri, dan ketidakpercayaan diri yang selama ini ia pendam. Nilai ini menyarankan bahwa kejujuran terhadap perasaan sendiri adalah langkah awal untuk mencari bantuan, membangun hubungan yang lebih sehat, dan pada akhirnya menemukan penyelesaian masalah.

3. Relevansi Novel dengan Realitas Sosial

Novel "J3" mencerminkan kritik sosial terhadap sistem keluarga modern di Indonesia yang sering kali tanpa sadar mempraktikkan "anak-emasan" (golden child) dan "anak kambing hitam" (scapegoat), yang berpusat pada prestasi akademik atau bakat tertentu. Melalui kisah Juwita, Atikaa menghadirkan simbol suara anak yang terpinggirkan yang berjuang untuk mendapatkan pengakuan di tengah narasi kesuksesan yang seragam. Cerita ini relevan dengan situasi psikologis remaja saat ini di mana tekanan sosial dan keluarga dapat memicu masalah identitas dan kesehatan mental. Nilai moral dalam novel ini memberi pelajaran bahwa pendidikan sejati bukan sekadar menumbuhkan bakat, tetapi juga menumbuhkan kemanusiaan dan kepekaan emosional dalam setiap anggota keluarga.

KESIMPULAN

Novel "J3: Tentang Sulung, Si Tengah, dan Si Bungsu" karya Atikaa memiliki struktur naratif yang kuat dan saling berhubungan antara tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, serta amanat. Tema utamanya yang berpusat pada benturan krisis identitas anak tengah (Juwita) dengan dinamika dan perlakuan tidak adil dalam keluarga memperlihatkan pandangan kritis terhadap pola asuh modern dan tekanan sosial.

Nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya meliputi penerimaan diri, keberanian, empati, dan kejujuran emosional. Keseluruhan nilai ini menegaskan pentingnya kemanusiaan dan validasi dalam proses tumbuh kembang dan hubungan kekeluargaan.

Atikaa berhasil mengubah kisah sederhana mengenai tiga bersaudara menjadi refleksi sosial dan psikologis yang mendalam mengenai kebutuhan akan pengakuan. Dengan demikian, novel "J3" ini bukan hanya karya sastra, tetapi juga cermin moral dan kritik yang relevan terhadap sistem keluarga yang berfokus pada perbandingan prestasi, mengingatkan pembaca tentang pentingnya kasih sayang yang setara.

DAFTAR PUSTAKA

Kosasih, E. (2010). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.

Nurdiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Atikaa. (2020). J3: *Tentang Sulung, Si Tengah, dan Si Bungsu*. Jakarta: Penerbit Gramedia (data penerbit fiktif).